PENERAPAN SAPTA PESONA PADA OBJEK WISATA DANAU BANDAR KHAYANGAN KOTA PEKANBARU

Oleh : Rahayu Rahmadani

Pembimbing : Prof. Dr. Dra. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata- Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep Sapta Pesona pada pengelolaan objek wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari, Kota Pekanbaru, serta mengevaluasi dampaknya terhadap daya tarik wisatawan. Penelitian ini dilakukan di Danau Bandar Khayangan Lembah Sari, Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data-data informasi yang didapat langsung dari lapangan. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Danau Bandar Khayangan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan berkat keindahan alamnya, fasilitas pendukung yang memadai, dan aksesibilitas yang mudah. Namun, tantangan seperti kurangnya perawatan fasilitas, pengelolaan kebersihan, dan pengawasan masih menjadi kendala utama. Langkah strategis yang diambil meliputi penghijauan, peningkatan fasilitas, edukasi pengunjung, serta kolaborasi dengan masyarakat lokal. Penerapan Sapta Pesona terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman wisata yang nyaman, aman, dan berkesan, yang pada akhirnya meningkatkan minat wisatawan.

Kata Kunci: Penerapan, Sapta Pesona, Danau Bandar Khayangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Sapta Pesona concept in the management of the Bandar Khayangan Lake Lembah Sari tourist destination in Pekanbaru City and evaluate its impact on tourist appeal. The research employs a qualitative method with data collection through observation, interviews, and documentation. The study focuses on the application and principles of Sapta Pesona. The results show that Bandar Khayangan Lake has significant potential as a leading tourist destination due to its natural beauty, adequate supporting facilities, and easy accessibility. However, challenges such as inadequate facility maintenance, cleanliness management, and supervision remain key obstacles. Strategic measures undertaken include reforestation, facility improvement, visitor education, and collaboration with local communities. The implementation of Sapta Pesona has proven effective in creating a safe, comfortable, and memorable tourism experience, ultimately increasing tourist interest. This study concludes that Sapta Pesona-based management can be an effective strategy to support sustainable tourism development but requires synergy between the government, managers, and local communities to achieve optimal results.

Keywords: Implementation, Sapta Pesona, Bandar Khayangan Lake

A. Latar Belakang

Kegiatan pariwisata memerlukan adanya suatu objek wisata yang mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri, sehingga menjadi daerah tujuan wisata bagi para wisatawan untuk berkunjung.

Pengembangan pariwisata upaya terpadu yang dijelaskan dalam Subadra (2006) bertujuan untuk menarik wisatawan dan menyediakan infrastruktur yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat setempat, dunia usaha, pemerintah federal, dan pemerintah daerah semuanya menyediakan berbagai fasilitas dan layanan dalam pengertian “pariwisata” sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009.

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi penting. Disamping sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata adalah jalur yang mengurangi angka pengangguran. Dalam perekonomian nasional, pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisatawan. Di beberapa provinsi di Indonesia sektor pariwisata merupakan sektor yang banyak memberikan pendapatan asli daerah tersebut.

Provinsi Riau mempunyai beraneka ragam jenis objek wisata yang tersebar di berbagai daerah dengan kekhasan masing-masing. Daerah daratan Riau khususnya daerah kota Pekanbaru mempunyai potensi dan aset berharga dan menjadi ciri khas tersendiri yang harus dikembangkan dan dikelola serta dipromosikan untuk menarik wisatawan. Kota Pekanbaru kini mulai berkembang pesat dan menampakkan

diri sebagai kota yang memiliki wilayah industri ini terbukti dengan banyaknya bangunan ruko-ruko yang berdiri di jalan-jalan besar didukung oleh adanya pelabuhan tempat persinggahan kapal-kapal yang dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan perdagangan, Pekanbaru telah berkembang menjadi ibu kota provinsi Riau menuju Kota metropolitan, Kota Pekanbaru pun menjelma menjadi kota perindustrian.

Pemerintah sangat kurang dalam memperhatikan pembangunan ataupun pengembangan tempat wisata di kota Pekanbaru, pemerintah Kota Pekanbaru hanya memikirkan pembangunan infrastruktur yang dikelola oleh para pihak swasta seperti pembangunan gedung-gedung perusahaan dan perkantoran, pembangunan gedung-gedung tempat pusat perbelanjaan dan ramainya pembangunan gedung-gedung hotel. Maka dari itu minimnya tempat-tempat wisata yang ada di kota pekanbaru apalagi tempat-tempat wisata yang bernuansa alam jarang ditemukan di kota Pekanbaru. Berikut daftar objek wisata alam di Pekanbaru :

Tabel 1.1
Daftar Objek Wisata Alam Di Kota Pekanbaru

No	Objek Wisata
1.	Alam Mayang
2.	Danau Buatan
3.	Taman Hutan Raya Sultan Syarif Kasim
4.	Kebun Binatang Sang Kulim
5.	Danau Bandar Khayangan
6.	Desa Wisata Okura

Sumber : *Pariwisatapekanbaru.go.id*

Salah satu tempat wisata yang cukup terkenal di Kota Pekanbaru adalah Danau Bandar Khayangan Lembah Sari yang memiliki panorama yang indah, sejuk, dan nyaman. Danau

ini terletak di Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru dan kira-kira dari pusat kota berjarak sekitar 15 km dan menempuh waktu perjalanan sekitar 15 sampai 25 menit. Pemandangan alam sekitar Danau Khayangan Lembah Sari cukup indah dengan hembusan angin yang menyejukkan dari arah perbukitan.

Danau Khayangan ini adalah bagian dari Danau Buatan karena sebelumnya Danau ini berasal dari bendungan. Sebelumnya Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru adalah Dinas yang mengelola Danau Buatan, namun sekarang ini sudah berpindah ke pengelolaan PD. Pembangunan Kota Pekanbaru. Sebagian daerah wisata Danau Buatan berada di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru, yang diberi nama Danau Bandar Khayangan Lembah Sari.

Pengelolaan Danau wisata Bandar Khayangan oleh PT. Sarana Pembangunan Pekanbaru baru berjalan sekitar 3 tahun dari tanggal 2 Juli 2020 berdasarkan berita acara serah terima penyerahan barang milik daerah atas sewa sebagian aset tanah Pemerintah Kota Pekanbaru pada Danau Bandar Khayangan Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Berikut ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Danau Bandar Khayangan Kota Pekanbaru:

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung Danau Bandar Khayangan

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2021	10.787
2.	2022	13.785
3.	2023	14.956
Jumlah		39.528

Sumber: *PT. Sarana Pembangunan Pekanbaru (2024)*

Berdasarkan tabel ini diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan meningkat dalam setiap tahunnya, pada tahun 2021 pengunjung Danau Bandar Khayangan sebanyak 10.787 orang dan pada tahun 2022 meningkat hingga 13.785 orang. Pada tahun 2023 wisatawan mengunjungi Danau Bandar Khayangan mengalami kenaikan kembali yaitu 14.956 orang. Hal tersebut membuktikan bahwa Taman Panorama Bukittinggi banyak diminati oleh wisatawan terutama wisatawan lokal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki nilai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan kunjungan bagi para wisatawan. Danau Bandar Kayangan Lembah Sari memiliki keindahan alam dan panorama yang indah, sejuk, nyaman dan dikelilingi bukit-bukit yang ditumbuhi pepohonan dan juga kita dapat menikmati keindahan sunset di sore hari. Untuk memasuki kawasan Danau Bandar Khayangan ini hanya perlu membayar Rp. 10.000 per orang.

Sapta pesona adalah konsep sadar wisata dengan dukungan peran serta masyarakat sebagai tuan rumah destinasi dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif. Objek wisata perlu memperhatikan proses saat melayani wisatawan dimana itu bisa dibangun dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman. Dampaknya wisatawan akan merasa betah, merasa puas dengan kunjungannya dan menciptakan kenangan indah dalam hidup mereka.

Sapta pesona mulai umum digunakan dan di kampanyekan sebagai kondisi yang harus diwujudkan pada setiap destinasi wisata baik itu bersifat

alam, budaya, buatan maupun minat khusus. Hal ini dilakukan melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan. Sapta pesona merupakan suatu upaya penataan dan pembinaan yang dilakukan melalui kampanye sadar wisata secara nasional dengan menggalang segala potensial nasional yang ada agar semua dapat ikut berperan serta mendukung dalam rangka mendongkrak potensi dan kemampuan industri pariwisata dan swadaya masyarakat di Indonesia (Kanom, 2020).

Sapta pesona bertujuan untuk mewujudkan suasana kebersamaan yang berasal dari semua pihak agar dapat terciptanya lingkungan alam dan budaya luhur bangsa, sehingga sangat berhubungan dengan dukungan dan peran dari masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif (Heriyantara, 2015).

Permasalahan penerapan Sapta Pesona di Bandar Khayangan Pekanbaru terkait dengan upaya meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari di Kota Pekanbaru, Kawasan Danau Bandar Khayangan saat ini kurang teratur dan kotor. Pengelolaan objek wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari oleh Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan atau PT Sarana Pembangunan Kota Pekanbaru, yang berfokus pada pendapatan asli daerah, tidak sepenuhnya memprioritaskan pengembangan potensi wisata. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian Pemerintah terhadap pengembangan objek wisata. Fasilitas permainan dan sarana lainnya yang rusak membutuhkan perbaikan, dan lingkungan yang masih alami dan danau yang cukup luas belum sepenuhnya

dikembangkan. Hal ini mengurangikenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung.

Danau ini merupakan objek wisata populer yang berfungsi sebagai indikator utama untuk mengukur seberapa baik pelayanan pariwisata yang diberikan oleh Danau Bandar Khayangan. meskipun memiliki daya tarik alami, Danau Bandar Khayangan memiliki tantangan untuk mengoptimalkan setiap aspek sapta pesona. Meskipun Danau Bandar Khayangan memiliki potensi alam yang melimpah, terdapat indikasi bahwa penerapan dari ketujuh unsur sapta pesona (Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan) belum sepenuhnya optimal. Dalam mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penerapan Sapta Pesona dapat meningkatkan minat wisatawan dan mengembangkan potensi wisata di Kota Pekanbaru.

Oleh karna itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan sapta pesona di Danau Bandar Khayangan. Penulis ingin mendeskripsikan bagaimana penerapan program sapta pesona di Danau Bandar Khayangan untuk meningkatkan minat wisatawan dan mengembangkan potensi wisata di Objek Wisata Danau Bandar Khayangan. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Sapta Pesona pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Kota Pekanbaru"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan sapta pesona di Danau Bandar Khayangan Pekanbaru?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan sapta pesona di Danau Bandar Khayangan Pekanbaru?

C. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terfokus dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka dibuat batasan masalah penelitian yaitu:

1. penerapan sapta pesona di Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Pekanbaru.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan sapta pesona di Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Pekanbaru

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan program sapta pesona pada Danau Bandar Khayangan Pekanbaru.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan sapta pesona di objek wisata Danau Bandar Khayangan Kota Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bermanfaat sebagai penerapan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan serta menjadi acuan untuk bahan meneliti selanjutnya.
2. Bermanfaat untuk semua mahasiswa yang masih aktif untuk menjadi informasi tambahan dan menjadi bahan ajar.
3. Sebagai hasil informasi dan masukan dalam pengembangan fasilitas pada objek wisata serta meningkatkan pelayanan bagi wisatawan.

F. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pengertian Sapta Pesona

Menurut Rahim (2012) Sapta Pesona, merupakan gambaran dari konsep Sadar pariwisata terkait bagian dari masyarakat seperti yang telah dilakukan dalam upaya mewujudkan lingkungan dan iklim yang kondusif yang mampu memberdayakan pembangunan dan perbaikan industri pariwisata, melalui enkapsulasi yang unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan unsur kenangan. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 Sapta Pesona bisa menjadi syarat yang harus ditampilkan pada setiap item pariwisata agar dapat menarik pengunjung untuk berkunjung ke suatu daerah.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sapta pesona ini yang merupakan gambaran dari konsep kesadaran pariwisata yang terkait dengan punggung dan bagian dari masyarakat sebagai upaya untuk membentuk lingkungan dan udara yang kondusif mampu memberi energi pada perkembangan dan peningkatan industri pariwisata sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke berbagai daerah melalui tanda komponen aman, komponen tertib, komponen bersih, komponen sejuk, komponen indah, komponen ramah dan unsur kenangan.

3. Pengertian Objek Wisata

Objek wisata merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam melakukan perkembangan sebuah tempat wisata, Objek wisata yang baik mampu memberikan opini dan dampak yang positif terhadap wisatawan potensial untuk dapat berkunjung ke suatu destinasi atau daerah tujuan wisata melalui fasilitas yang ditawarkan. Apabila wisatawan dapat merasakan kepuasan yang tinggi maka dapat mendorong citra destinasi tersebut menjadi positif sehingga wisatawan akan

merekomendasikan(mengkomunikasikan) kepada wisatawan potensial lainnya untuk dapat mengunjungi tempat wisata tersebut (Nasution et al, 2020).

4. Pengertian Daya Tarik Wisata

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata pengertian daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa potensi daya tarik wisata diartikan sebagai segala sumber daya alam, budaya dan manusia yang

seluruhnya dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata (Pujaasawa & Ariana,2015).

G. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif pada awalnya didasarkan pada observasi kualitatif dengan menggunakan data deskriptif berupa lisan atau tulisan dari narasumber (Mulyana, 2003) Desain penelitian bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi saat ini. Oleh sebab itu, data dikumpulkan, disusun, diklarifikasi dan dianalisis dengan menggambarkan situasi yang terjadi pada saat ini yang menjelaskan masing-masing variable yang diteliti.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata Danau Bandar Khayangan yang terletak di Jl. Pramuka atau Jl. Lingkar Danau Buatan Desa Umban Sari, Kelurahan Lembah Sari, Kec. Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau narasumber (interviewe) adalah orang yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi atau pendapatnya tentang suatu topik. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk dipelajari oleh si peneliti yang menjadi sumber informasi untuk menemukan fakta-fakta di lapangan (arikunto, 2006)

Key informan adalah orang-orang yang mengetahui secara terperinci mengenai fenomena atau topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, key informannya adalah :

1. Manager Taman Wisata atau Pengelola Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Kota Pekanbaru.

2. Petugas Tiket
3. Pengunjung atau Wisatawan Danau Bandar Khayangan Kota Pekanbaru.

4. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sumber yang akan dapat memberikan informasi berkaitan dengan permasalahan yang menjadi pusat perhatian peneliti. Berikut jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan atau data yang dikumpulkan secara langsung oleh penelitian untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kualitas dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi (bungin, 2005).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari yang kita butuhkan. Data sekunder diperoleh dari sumber data kedua sesudah sumber data primer (abdullah, 2015).

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data ialah Teknik penyederhanaan data menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Analisis penelitian adalah bagian yang penting karena manfaat dari analisis, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan dari penelitian yang sedang dilakukan. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, data tersebut dipisahkan dan dikelompokkan sehingga menghasilkan data informasi yang lebih sederhana, kemudian data tersebut dianalisis secara

terstruktur dan dicari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian (wardiyanta, 2006)

H. Hasil Dan Pembahasan

1. Keamanan

Aman dalam konteks Sapta Pesona merujuk pada suatu kondisi di mana destinasi wisata memberikan rasa tenang dan bebas dari ancaman bagi wisatawan. Ini mencakup aspek keamanan fisik, keamanan dari kejahatan, serta keamanan dari risiko kesehatan. Suasana yang aman memungkinkan wisatawan untuk menikmati kunjungannya tanpa rasa khawatir.

a. Bebas dari bahaya

Pengelola destinasi wisata telah menerapkan berbagai langkah keamanan, seperti pengecekan rutin fasilitas, pemasangan rambu peringatan, dan keberadaan tim keamanan di titik strategis. Mereka juga bekerja sama dengan pihak berwenang seperti kepolisian dan tim medis untuk memastikan respons cepat terhadap situasi darurat. Selain itu, seluruh staf, termasuk petugas tiket, kebersihan, dan keamanan, mendapatkan pelatihan rutin untuk menghadapi keadaan darurat seperti kebakaran, kecelakaan, atau bencana alam. Dari sisi staf pengelola, petugas tiket berperan dalam memastikan keamanan dengan memeriksa tiket dan barang bawaan pengunjung agar tidak ada benda berbahaya yang masuk. Jika ditemukan pelanggaran serius, mereka akan segera melaporkannya kepada tim keamanan.

b. Aman dari resiko

Dari sisi pengelola, risiko utama mencakup kecelakaan pengunjung seperti terpeleset atau jatuh, gangguan keamanan seperti pencurian, serta ancaman bencana alam seperti hujan deras dan gempa. Untuk mengatasi hal ini, pengelola menerapkan sistem keamanan terpadu yang mencakup

pemasangan rambu peringatan, pengecekan fasilitas secara berkala, pelatihan staf dalam menangani situasi darurat, serta penyediaan jalur evakuasi yang jelas. Selain itu, kebersihan dan perawatan fasilitas dilakukan untuk mencegah bahaya, sementara petugas ditempatkan di titik strategis untuk membantu pengunjung.

c. Ancaman

Ancaman utama meliputi kecelakaan seperti tergelincir atau jatuh, kehilangan barang akibat pencurian, serta cuaca ekstrem seperti hujan deras atau angin kencang. Selain itu, terdapat risiko kesehatan, seperti dehidrasi akibat cuaca panas atau serangan hewan liar di area wisata alam. Untuk mengatasi ancaman ini, pengelola telah menerapkan berbagai langkah pengamanan, seperti pemasangan rambu peringatan, patroli petugas keamanan, serta kerja sama dengan pihak medis untuk penanganan darurat.

2. Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan di objek wisata.

a. Tertib dari aturan

Dari hasil wawancara aturan yang diterapkan di Objek Wisata Bandar Khayangan bertujuan untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan pengunjung. Beberapa aturan utama yang diterapkan meliputi kewajiban membuang sampah pada tempatnya, larangan melakukan vandalisme, serta pembatasan akses ke area berbahaya demi keselamatan pengunjung.

b. Tertib dari ketentuan dan teratur

Ketentuan yang diberlakukan di Objek Wisata Bandar Khayangan

bertujuan untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan wisatawan serta memastikan pelaku usaha menjalankan usahanya dengan tertib. Pengunjung diwajibkan untuk membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak fasilitas umum, serta mematuhi aturan keselamatan yang telah ditetapkan, seperti larangan berenang di area berbahaya. Sementara itu, pelaku usaha diwajibkan memiliki izin resmi, menjaga kebersihan area usaha mereka, serta tidak melakukan praktik penipuan harga.

c. Tertib dan rapi tanpa kekacauan

Dari hasil wawancara yang dilakukan, Pengelola Objek Wisata Bandar Khayangan telah menerapkan berbagai langkah untuk menjaga ketertiban dan kerapian di lokasi wisata. Aturan yang jelas, seperti larangan membuang sampah sembarangan dan menjaga keamanan di area wisata, didukung dengan fasilitas pendukung seperti tempat sampah, papan informasi, serta petugas kebersihan dan keamanan yang rutin berpatroli

3. Bersih

Choi dan Sirakaya (2006) menekankan pentingnya kebersihan dalam menjaga citra destinasi wisata. Lingkungan yang bersih tidak hanya meningkatkan daya tarik estetika, tetapi juga mencerminkan komitmen pengelola dan masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan. Kebersihan menjadi faktor utama yang meningkatkan kepuasan wisatawan dan memastikan kesehatan serta keselamatan mereka selama berada di lokasi wisata.

a. Bersih bebas dari kotoran

Upaya menjaga kebersihan di Objek Wisata Bandar Khayangan dilakukan melalui program rutin pembersihan, penyediaan tempat sampah di berbagai titik, serta sosialisasi kepada pengunjung melalui papan peringatan.

Pengelola juga bekerja sama dengan komunitas dan kelompok sadar wisata untuk melakukan gotong royong membersihkan area wisata. Petugas kebersihan berperan aktif dalam memastikan tempat wisata tetap bersih, terutama saat akhir pekan atau liburan ketika jumlah pengunjung meningkat.

b. Bersih bebas dari noda/sampah

Sistem pengelolaan sampah di Objek Wisata Bandar Khayangan telah diterapkan dengan cukup baik melalui penyediaan tempat sampah yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik, serta kerja sama dengan dinas kebersihan untuk pengangkutan sampah secara rutin. Pengelola juga melakukan sosialisasi dan edukasi kepada pengunjung agar membuang sampah dengan benar, sementara petugas kebersihan berperan dalam memastikan sampah terkumpul dan dikelola dengan baik. Meskipun sistem ini sudah berjalan, masih terdapat tantangan berupa kurangnya kesadaran sebagian pengunjung dalam membuang sampah sesuai aturan.

c. Bersih tampak rapi dan sehat

Upaya yang dilakukan meliputi penyediaan tempat sampah di berbagai titik, pembersihan rutin oleh petugas kebersihan, pemasangan papan informasi, serta gotong royong bersama komunitas lokal. Selain itu, petugas keamanan juga membantu mengawasi pengunjung agar tidak merusak fasilitas dan menjaga kerapian di tempat wisata. Meskipun kebersihan dan kerapian secara umum telah terjaga, masih ada tantangan saat kunjungan wisatawan meningkat, terutama di musim liburan.

4. Sejuk

Menurut Kaplan dan Kaplan (2001), kesejukan yang diciptakan oleh elemen alami seperti pohon rindang, angin segar, dan air yang mengalir memiliki efek psikologis yang

menenangkan. Lingkungan yang sejuk dan asri tidak hanya meningkatkan kenyamanan fisik tetapi juga memberikan pengalaman emosional yang positif, membuat wisatawan merasa lebih rileks dan terhubung dengan alam.

a. Terasa dingin dan nyaman

Dari hasil wawancara yang dilakukan Faktor lingkungan, seperti kebersihan, keindahan alam, dan kondisi cuaca, sangat mempengaruhi kenyamanan wisatawan di Objek Wisata Bandar Khayangan. Pengelola telah berupaya menjaga lingkungan dengan menyediakan fasilitas pendukung, menjaga kebersihan, serta melakukan penghijauan agar suasana tetap asri. Petugas kebersihan juga memiliki peran penting dalam menjaga area wisata tetap bersih, sehingga wisatawan dapat menikmati pengalaman wisata yang nyaman dan menyenangkan.

b. Suhu udara yang menyegarkan

Suhu udara yang menyegarkan adalah salah satu elemen penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan menyenangkan. Kesegaran udara di Objek Wisata Bandar Khayangan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti lokasinya yang berada di perbukitan dengan sirkulasi udara yang baik, banyaknya pepohonan yang memberikan keteduhan, serta keberadaan perairan yang menjaga kelembapan udara. Pengelola juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan menanam lebih banyak tanaman hijau, sementara petugas kebersihan memastikan area tetap bersih sehingga kualitas udara tetap baik dan nyaman bagi wisatawan.

c. Suasana yang menyenangkan

Suasana yang menyenangkan di Objek Wisata Bandar Khayangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keindahan alam yang masih terjaga, udara yang sejuk, dan fasilitas wisata

yang mendukung kenyamanan pengunjung. Pengelola memastikan bahwa area wisata tetap bersih dan tertata dengan baik, sementara petugas keamanan menjaga ketertiban agar wisatawan merasa aman dan nyaman selama berkunjung. Suasana yang tenang dan jauh dari kebisingan kota juga menjadi daya tarik utama yang membuat wisatawan betah menikmati wisata di sini.

5. Indah

Dalam penelitian Dwyer dan Kim (2003), keindahan visual destinasi adalah salah satu faktor utama yang menarik wisatawan. Lanskap alam yang memukau, arsitektur yang unik, dan pengelolaan estetika yang baik menciptakan daya tarik yang sulit dilupakan. Keindahan yang harmonis antara alam dan budaya tidak hanya memberikan kesenangan mata tetapi juga memperkuat hubungan emosional wisatawan dengan tempat tersebut.

a. Menarik & Menyenangkan untuk dilihat

Bandar Khayangan menarik dan menyenangkan untuk dilihat karena memiliki keindahan alam yang masih asri, udara yang sejuk, serta suasana yang tenang dan nyaman. Pemandangan perbukitan hijau, matahari terbit dan terbenam yang indah, serta aliran sungai yang jernih menjadi daya tarik utama yang membuat wisatawan betah menikmati suasana. Pengelolaan yang baik, termasuk penyediaan spot foto menarik, taman yang tertata rapi, dan jalur pejalan kaki yang nyaman, turut menambah daya tarik visual tempat ini. Bagi wisatawan, Bandar Khayangan bukan hanya tempat yang indah untuk dikunjungi, tetapi juga destinasi yang memberikan pengalaman visual yang menyegarkan dan menenangkan.

b. Keadaan berestetika & harmoni

Pengelolaan lingkungan yang baik di Bandar Khayangan berperan besar

dalam menciptakan suasana yang harmonis dan estetis. Upaya pengelola dalam mempertahankan vegetasi alami, menata jalur wisata, serta menjaga kebersihan area wisata berkontribusi dalam menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan menyenangkan. Selain itu, perawatan taman dan tanaman serta penyediaan tempat sampah yang cukup turut membantu menjaga keindahan dan keteraturan tempat ini.

Wisatawan merasa bahwa keindahan Bandar Khayangan bukan hanya terletak pada alamnya yang asri, tetapi juga bagaimana lingkungan dikelola dengan baik. Kebersihan, keteraturan, serta minimnya gangguan visual dari bangunan yang tidak perlu membuat suasana menjadi lebih damai dan indah untuk dinikmati.

c. Mempunyai keindahan yang unik

Potensi keunikan Bandar Khayangan, seperti keindahan alam yang asri, udara yang sejuk, dan pemandangan perbukitan yang indah, dapat dimanfaatkan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Pengelola telah mengembangkan spot-spot foto menarik dan fasilitas yang mendukung pengalaman wisata yang nyaman. Selain itu, atraksi tambahan seperti trekking dan area piknik juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan suasana alami. Promosi digital melalui media sosial menjadi salah satu cara efektif untuk memperkenalkan keunikan tempat ini kepada khalayak yang lebih luas.

6. Ramah

Menurut Chen dan Tsai (2007), keramahan adalah salah satu elemen yang paling dihargai oleh wisatawan. Interaksi yang hangat dan tulus dari Masyarakat lokal menciptakan pengalaman yang lebih personal dan autentik. Keramahan juga memperkuat citra destinasi sebagai tempat yang

menyambut semua orang dengan tangan terbuka, menjadikannya lebih menarik untuk dikunjungi.

a. Ramah dan sikap hangat

Masyarakat setempat di Objek Wisata Bandar Khayangan menunjukkan sikap ramah kepada wisatawan melalui berbagai cara, seperti menyambut dengan senyuman, memberikan informasi dengan sopan, serta bersedia membantu wisatawan yang membutuhkan arahan atau pertolongan.

Wisatawan yang berkunjung ke Bandar Khayangan merasakan keramahan masyarakat, baik dari pedagang, petugas, maupun warga sekitar. Sikap sopan, pelayanan yang baik, serta kesediaan untuk membantu tanpa diminta membuat wisatawan merasa diterima dan dihargai. Hal ini memberikan pengalaman positif bagi pengunjung dan meningkatkan daya tarik wisata di Bandar Khayangan, sehingga wisatawan memiliki keinginan untuk kembali berkunjung di masa mendatang.

b. Ramah dan bersikap sopan

Bentuk sikap sopan dan bersahabat yang harus ditunjukkan kepada wisatawan di Objek Wisata Bandar Khayangan meliputi menyambut mereka dengan senyuman, berbicara dengan nada yang ramah, serta selalu siap membantu jika mereka membutuhkan informasi atau arahan. Pengelola dan petugas wisata juga menekankan pentingnya pelayanan yang jujur dari pedagang dan pelaku usaha agar wisatawan merasa dihormati dan tidak dimanfaatkan. Sikap ramah ini menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan dan meningkatkan daya tarik wisata di daerah tersebut.

c. Ramah membuat orang merasa diterima & dihargai

Untuk membuat wisatawan merasa diterima dan dihargai di Objek Wisata

Bandar Khayangan, pengelola dan masyarakat menerapkan berbagai cara, seperti memberikan sambutan yang ramah, menyediakan informasi yang jelas, serta menjaga keamanan dan kenyamanan tempat wisata. Petugas wisata juga berperan aktif dalam membantu wisatawan dengan sikap yang sopan dan responsif, sehingga wisatawan merasa dihormati.

7. Kenangan

Dalam konsep The Experience Economy oleh Pine dan Gilmore (1999), kenangan adalah hasil akhir dari sebuah pengalaman wisata. Wisatawan tidak hanya mencari destinasi, tetapi juga cerita yang dapat mereka bawa pulang. Destinasi yang memadukan elemen keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, dan keramahan mampu menciptakan kenangan yang mendalam dan tak terlupakan, menjadikan mereka duta cerita yang akan mempromosikan tempat tersebut kepada orang lain.

a. Ingatan/Pengalaman yang diingat Kembali

Destinasi wisata Bandar Khayangan meninggalkan kesan mendalam bagi pengunjung karena keindahan alamnya yang masih asri, udara yang sejuk, serta suasana yang tenang dan jauh dari hiruk-pikuk kota. Selain itu, keramahan masyarakat dan pelayanan yang baik dari petugas wisata serta pelaku usaha turut menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Keberadaan fasilitas yang memadai, seperti area istirahat yang nyaman dan spot-spot menarik untuk berfoto juga menjadi nilai tambah yang membuat pengunjung betah.

b. Seringkali memiliki nilai sentimental

Bandar Khayangan memiliki nilai sentimental bagi wisatawan karena menjadi tempat di mana banyak momen berharga tercipta. Suasana yang tenang, keindahan alam yang masih terjaga,

serta udara yang sejuk membuat pengalaman wisata menjadi lebih emosional dan berkesan. Banyak pengunjung yang datang kembali untuk mengenang masa-masa indah mereka, baik itu bersama keluarga, teman, maupun pasangan. Kenangan special seperti liburan keluarga, momen romantic, atau sekedar pertemuan berharga menjadikan tempat ini memiliki ikatan emosional yang kuat dengan para wisatawan.

c. Kenangan emosional di objek wisata Bandar Khayangan menciptakan kenangan emosional yang mendalam bagi wisatawan melalui keindahan alamnya, suasana yang menenangkan, serta momen-momen spesial yang mereka alami selama berkunjung. Tempat ini menjadi saksi bagi berbagai cerita hidup, baik itu kebersamaan keluarga, perayaan momen spesial, atau sekedar tempat untuk menenangkan diri. Pengelola juga mendukung pengalaman emosional ini dengan menyediakan fasilitas yang nyaman dan spot-spot menarik yang membantu wisatawan mengabadikan kenangan mereka.

8. Kendala yang dihadapi

Penerapan Sapta Pesona di objek wisata Danau Bandar Khayangan Pekanbaru menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi daya tariknya. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan estetika kawasan wisata, yang terlihat dari banyaknya coretan pada dinding gerbang masuk. Selain itu, minimnya kerjasama antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan masyarakat setempat dalam memberikan edukasi turut memperburuk kondisi ini. Ketidaksepakatan antara pihak pemerintah dan swasta dalam pengelolaan objek wisata juga menjadi faktor penghambat signifikan .

I. Kesimpulan

Penelitian tentang objek wisata Danau Bandar Khayangan di Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa destinasi ini memiliki potensi besar sebagai salah satu tujuan wisata unggulan di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa pengelola telah mengimplementasikan tujuh prinsip Sapta Pesona secara komprehensif, yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Upaya ini didukung oleh kolaborasi antara pengelola, staf, serta partisipasi masyarakat local.

1. Aman: Keamanan menjadi prioritas utama dengan adanya patroli rutin, penggunaan fasilitas keselamatan seperti pelampung, dan edukasi pengunjung tentang aturan keselamatan.

2. Tertib: Penempatan petugas di titik strategis, pemasangan rambu-rambu, dan koordinasi dengan pihak keamanan menjaga ketertiban area wisata. Pengawasan rutin terhadap fasilitas juga memastikan pengalaman yang nyaman.

3. Bersih: Kebersihan dikelola dengan menyediakan tempat sampah yang cukup, pembersihan rutin, serta edukasi kepada pengunjung. Komitmen ini memberikan kesan profesional dan meningkatkan kenyamanan.

4. Sejuk: Pengelolaan lingkungan alami dengan penghijauan rutin dan perawatan vegetasi menghasilkan suasana asri dan menenangkan, yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari ketenangan.

5. Indah: Upaya menjaga keindahan visual dilakukan melalui penghijauan, pengelolaan estetika, dan pengembangan fasilitas pendukung seperti taman bunga tanpa mengurangi keasrian alami kawasan.

6. Ramah: Pelatihan rutin bagi staf untuk memberikan layanan yang sopan dan responsif menciptakan pengalaman

yang hangat dan personal bagi wisatawan.

7. Kenangan: Dengan menjaga keasrian alam, menyediakan berbagai aktivitas menarik, dan mendengarkan masukan wisatawan, Danau Bandar Khayangan berhasil menciptakan kenangan berkesan yang mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung.

J. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan daya tarik Danau Bandar Khayangan adalah:

1. Penambahan Petugas : Meningkatkan jumlah petugas, terutama di area yang membutuhkan pengawasan ekstra seperti jalur licin atau area ramai, untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengunjung.

2. Pengembangan Fasilitas Interaktif: Menambah fasilitas seperti spot foto bertema alam atau kegiatan edukasi tentang ekosistem danau yang dapat menarik lebih banyak wisatawan, terutama generasi muda.

3. Peningkatan Teknologi Informasi: Penggunaan aplikasi digital yang memberikan informasi tentang aturan keselamatan, peta lokasi, dan jadwal kegiatan dapat meningkatkan pengalaman pengunjung.

4. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal: Mengadakan lebih banyak acara budaya atau kegiatan komunitas yang melibatkan masyarakat lokal untuk memperkaya pengalaman wisatawan dan mendukung pemberdayaan masyarakat.

5. Promosi Berkelanjutan: Memanfaatkan media sosial dan kampanye digital untuk mempromosikan keunikan Danau Bandar Khayangan, terutama fokus pada keasrian alam dan keramahan pelayanan

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, M. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atmoko, T. H. (2014). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BRAJAN KABUPATEN SLEMAN. *Jurnal Media Wisata*.
- Bungin, B. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model A*. Jakarta: Vintage.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- J.S, B., & Mohammad, S. Z. (1994). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kanom, Darmawan, R. N., & Nurhalimah. (2020). Sosialisasi Penerapan Sapta Pesona Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Di Lider Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. *CENDEKIA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*.
- M, I. H., Khadafi, M., & Lolita. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Mahadi, K., & Indrawati, F. (2010). ARAHAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TANJUNG PASIR KABUPATEN TANGERANG. *Jurnal PLANESA*.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). PENGARUH PROGRAM SAPTA PESONA DAN FASILITAS TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN OBJEK WISATA T-GARDENDI KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG. *Jurnal Darma Agung*.
- Pitana, I., & Diarta, I. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pitana, I., & Gayatri, P. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Pujaastawa, I., & Ariana, I. N. (2015). PEDOMAN IDENTIFIKASI POTENSI DAYA TARIK WISATA. *Pustaka Larasan*.
- Rahmawati, S. W., Sunnarti, & Hakim, L. (2017). PENERAPAN SAPTA PESONA PADA DESA WISATA (Analisis Persepsi Wisatawan atas Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Subadra, I. N., & Nadra, N. M. (2006). DAMPAK EKONOMI, SOSIAL, BUDAYA, DAN LINGKUNGAN PENGEMBANGAN DESA WISATA DI JATILUWIH-TABANAN. *Jurnal Manajemen Pariwisata*.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Indonesia: Andi.
- Usman, U. (2002). *Kontesk Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Indonesia: Pradnya Paramita.